

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil MTs. Nurul Ilmi

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ilmi terletak di dusun Bulu RT 01 RW 03 desa Bategede kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara kabupaten Jawa Tengah. Desa ini berada di wilayah pedesaan dan jauh dari pusat kota kabupaten, terutama dari pusat kota provinsi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Ilmi di dirikan pada tahun 1980 dengan nomor statistik madrasah 121233200019, dan mendapat nilai akreditasi A. Berdasarkan SK 01/BAP-SM/XI/2013.

KH. Rosyidi bin Mustari adalah pendiri MTs. Nurul Ilmi, dan Bapak Ahmad Fauzi, Lc., M. Pd adalah kepala madrasah saat ini. Nurul Ilmi adalah nama yayasan dengan enam lembaga yang dinaunginya yaitu: TPQ, RA, MI, MTs, MA, dan pondok pesantren. Yayasan Nurul Ilmi telah didirikan dengan kemampuan untuk membawa perubahan dan kemajuan bagi masyarakat madrasah, terutama bagi guru dan siswa dalam hal pendidikan, karyawan, dan administrasi madrasah, serta perkembangan sosial-ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.¹

2. VISI DAN MISI

a. Visi Madrasah

1. Mampu meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.
2. Mampu menciptakan kondisi warga madrasah yang disiplin dalam berbagai bidang.
3. Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah.
4. Memiliki keyakinan yang teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam ahlussunnah waljama'ah secara baik dan benar dan konsekuen.
5. Mampu menjadi warga madrasah yang berakhlakul karimah serta mampu menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

¹ Dokumentasi diambil dari Profil Madrasah MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 25 Oktober 2023

b. Misi Madrasah

1. Membangun semangat belajar dan bimbingan secara intensif kepada seluruh warga madrasah sehingga mampu membekali kemampuan, kemandirian dan humanisasi pada setiap civitas akademika.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan pranata madrasah yang kondusif dan komprehensif, sehingga tumbuh pembelajaran Qur'ani yang berkualitas.
3. Memberlakukan tata tertib madrasah secara ketat kepada seluruh warga madrasah sehingga dapat menciptakan kedisiplinan yang tinggi.
4. Membentuk generasi cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, kreatif, terampil, memiliki sikap gotong royong dan cinta tanah air dengan menumbuhkan kembangkan penghayatan terhadap kitab-kitab salaf sehingga mampu menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan beramal berdasarkan Aqidah Islam Ahlussunnah Waljama'ah.
5. Menanamkan pentingnya budi pekerti, etika, moral dan ahlakul karimah terhadap seluruh siswa sehingga mampu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata baik di lingkungan madrasah maupun di lingkungan madrasah maupun di lingkungan luar madrasah.²

3. LETAK GEOGRAFIS

MTs. Nurul Ilmi adalah lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang terletak di desa Bategede kecamatan Nalumsari kabupaten Jepara dengan batas-batas wilayah secara geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah masyarakat Bulu Bategede
- b. Sebelah Selatan : Bersebelahan dengan gedung MI Nurul Ilmi.
- c. Sebelah Timur : Ponpes Arrosyidiyah, RA dan TPQ Nurul Ilmi, Masjid Baitul Jalal dan MA Nurul Ilmi.
- d. Sebelah Barat : Rumah masyarakat Bulu Bategede

Lokasi gedung MTs. Nurul Ilmi tepatnya terletak di desa Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Provinsi

² Dokumentasi VISI dan MISI MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 19 Oktober 2023

Jawa Tengah. Suatu desa yang terletak di pedalaman, sekitar 6 Km jarak ke pusat Kecamatan dan 27 Km ke pusat Kabupaten.

4. ORGANISASI MADRASAH

Kegiatan Organisasi ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi sebagai berikut:

- a. Khitobah dan Qiro'ah yang di bina oleh ibu Nafi'ah, S. Pd. I
- b. Olahraga yang di bina oleh bapak Ahmad Marzuqi, S. Pd. I
- c. Tenis Meja yang di bina oleh bapak Abdul Ronzak Sofyan, S. Ag., S. Pd
- d. Rebana yang di bina oleh ibu Siti Juwairiyah, S. Ag
- e. Pramuka, Drumband yang di bina oleh bapak Lena Efendi, S. Pd. I
- f. Pencak Silat yang di bina oleh bapak Ahmad Khabib Azzuhri, S. Pd. I
- g. Komputer yang di bina oleh bapak Muh. Nur Salim, S. Pd.³

5. KURIKULUM

Menurut amanat Undang-Undang, satuan pendidikan MTs. Nurul Ilmi menggunakan kurikulum kombinasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelaksanaan kurikulum masih dalam tahap awal, yaitu:

TABEL 4.1⁴

No	Kelas	Mapel Umum
1.	VII	Kurikulum Merdeka
2.	VIII, IX	Kurikulum 2013

6. KESISWAAN

TABEL 4.2

**Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ilmi
Tahun Pelajaran 2023/2024⁵**

No	Kelas	Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII A	17	25	42
2.	VII B	27	14	41
3.	VII C	23	16	39
4.	VII D	21	18	39
5.	VIII A	17	14	31

³ Dokumentasi Organisasi Sekolah MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 19 Oktober 2023

⁴ Dokumentasi Kurikulum MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 19 Oktober 2023

⁵ Dokumentasi Kesiswaan MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 21 Oktober 2023

6.	VIII B	15	14	29
7.	VIII C	17	14	31
8.	VIII D	18	14	32
9.	IX A	17	14	31
10.	IX B	18	14	32
11.	IX C	18	13	31
12.	IX D	18	13	31
	Total			409

Berdasarkan tabel di atas, total siswa pada tahun 2023/2024 adalah 409, terdiri dari 161 siswa di kelas VII, dengan 88 siswa laki-laki dan 73 siswa perempuan, 123 siswa di kelas VIII, dengan 67 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan, dan 125 siswa di kelas IX, dengan 71 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan.

7. Data pendidik dan Tenaga kependidikan.

Guru adalah tenaga pendidik profesional di bidangnya yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap siswa, selain memberikan pengetahuan dan pendidikan sebagai bekal untuk bersosialisasi dalam masyarakat dan untuk masa depannya kelak, guru juga dapat berperan sebagai orang tua kedua siswa.

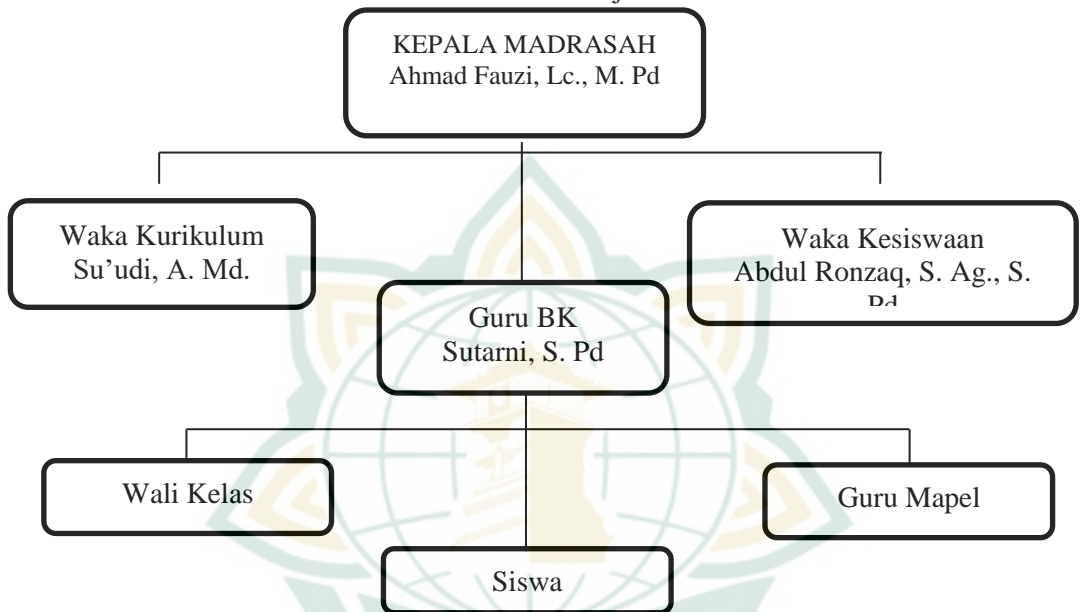
Guru yang ada di MTs. Nurul Ilmi sebanyak 24 guru dan mayoritas merupakan warga asli desa Bategede dan ada sebagian kecil dari luar desa Bategede. Hampir keseluruhan merupakan lulusan S1, ada beberapa lulusan dari D2, D3, S2 dan juga lulusan MA. Ada 4 guru lulusan MA merangkap alumni pondok pesantren yang mengampu mata pelajaran agama seperti Tafsir/Hadits, Ta'lim, Nahwu/Shorof dan Fathul Qorib. Terdapat guru lainnya yang merangkap mata pelajaran lainnya terutama guru BK yang merangkap pelajaran IPS dikarenakan menggantikan guru mata pelajaran IPS yang sedang sakit, agar tidak mengubah jadwal yang sudah ditetapkan.⁶

⁶ Dokumentasi Data Guru MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 19 Oktober 2023

8. Stuktur Organisasi Bimbingan Konseling MTs. Nurul Ilmi

Gambar 4.1⁷

Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan Konseling
MTs. Nurul Ilmi Tahun Pelajaran 2023/2024



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Implementasi bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* merupakan proses yang dilakukan oleh guru BK di MTs. Nurul Ilmi dengan melalui bantuan dari Bapak Ibu guru yang lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar dapat menciptakan prestasi yang lebih unggul. Berikut data yang diperoleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2023 sampai dengan 20 November 2023 di MTs. Nurul Ilmi.

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Bimbingan kelompok adalah jenis pendidikan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Kegiatan layanan ini biasanya terdiri dari 5-10 peserta dan dipimpin langsung oleh guru BK atau konselor.

⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi Bimbingan Konseling MTs. Nurul Ilmi pada Tanggal 21 Oktober 2023

Dengan memberikan penguatan positif secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa di MTs. Nurul Ilmi yang dimana siswa yang malas untuk belajar dan mengabaikan tugas sebagai anak sekolah. Dengan membuat layanan bimbingan kelompok ini, guru BK dapat lebih mudah membantu siswa menyelesaikan masalah yang sebelumnya mereka tidak dapat selesaikan. Sementara anggota lain bertanggung jawab untuk berdiskusi memberikan pendapat atau saran yang berbeda untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari di Jepara menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok ini memang sudah ada, akan tetapi ada sebagian siswa yang belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok, karena mereka lebih sering menerima layanan individu. Hal ini juga dapat meningkatkan wawasan siswa dan pengalaman mereka. Selain itu, mereka dapat memperoleh pemahaman diri tentang topik yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, meningkatkan kemampuan mereka untuk menyampaikan pendapatnya di depan peserta lain, dan memperoleh pemahaman tentang topik yang dibahas dan juga apabila siswa mendapatkan penguatan terus menerus akan meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian yang telah dilaksanakan di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara diperoleh hasil dari proses pelaksanaan implementasi layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik *reinforcement positif*. Hasil wawancara dengan bu Sutarni, S. Pd. Selaku guru BK sebagai berikut:

“Kita kondisional, kalau pas ada waktu dikelas kadang saya memberikan layanan informasi dan memberikan penguatan-penguatan positif mengenai prestasi, kalau pas tidak ada jam ya kita panggil anak yang dirasa memang sangat-sangat kurang motivasinya kita berikan layanan konseling individu, walau belum maksimal, pernah saya melakukan bimbingan kelompok di kelas pada saat jam kosong”.⁸

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21).

Dari penuturan diatas bu Sutarni, S. Pd mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan cara memanfaatkan jam kosong, atau terkadang guru BK memilah siswa yang benar-benar membutuhkan layanan BK di karenakan guru BK tidak mempunyai jadwal pelajaran BK. Berdasarkan penjelasan dari bapak kepala madrasah Ahmad Fauzi, Lc., M. Pd. Mengenai pemberian motivasi belajar terhadap siswa sebagai berikut:

“Untuk motivasi belajar memang kita sampaikan melalui kepala madrasah sendiri dan juga kesiswaan memang secara periodik setiap kegiatan ada event apakah di upacara rutin atau kegiatan-kegiatan yang lain yang sifatnya mengumpulkan anak, untuk memberikan motivasi anak untuk selalu belajar memanfaatkan waktunya dengan baik dan untuk hal yang positif, disamping memang kami tekankan kepada seluruh wali kelas dan juga guru lainnya untuk selalu dan senantiasa memberikan motivasi kepada anak. Memang itu kita lakukan mengingat tadi bahwa memang sebagian anak kita yang memang motivasi belajarnya rendah”.⁹

Demikian penjelasan dari bapak kepala madrasah Ahmad Fauzi, Lc., M. Pd. Bahwa beliau selaku kepala madrasah juga ikut turun tangan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di madrasah terutama pada permasalahan motivasi belajar siswa. Dengan cara pemberian edukasi pada saat kegiatan-kegiatan tertentu yang mencakup seluruh siswa di MTs. Nurul Ilmi yang bertujuan untuk memberikan wejangan dan beberapa saran untuk menunjang meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Tidak hanya itu, guru BK juga memberikan penguatan dan juga layanan bagi siswa yang kiranya lebih membutuhkan layanan bimbingan konseling. Adapun penjelasan dari guru BK ialah sebagai berikut:

Untuk saat ini kita lebih banyak hanya sebuah pujian-pujian, atau apapun itu. Melakukan konseling individu juga sudah tapi belum tercakup semua. Kenapa, karena disini guru BK nya hanya satu dan tidak ada jam masuk kelas. Jadi untuk melakukan yang lainnya biasanya

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ahmad Fauzi di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 jam 10:10).

hanya di luar jam atau menunggu adanya jam kosong, lebih banyak ke pencegahan sih sebenarnya”.¹⁰

Untuk meningkatkan hasil belajar, penguatan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Jika seorang guru memuji atau menanggapi perilaku positif siswa, itu akan membuat mereka senang karena mereka dianggap memiliki kemampuan. Tujuan penguatan dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses belajar. Penguatan juga dapat membantu siswa berpikir lebih baik. Bapak kepala madrasah juga menambahkan beberapa strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *reinforcement positif* yaitu sebagai berikut”.

“Setiap ada anak yang berprestasi kita memberi berupa reward dan penghargaan dari madrasah yang terkait dengan kemampuan kognitif untuk diberikan reward berupa tiga besar anak yang berprestasi, berupa beasiswa bebas LKS satu semester. Untuk perkelas juga ada berupa hadiah-hadiah dan untuk yang sifatnya lomba diberikan dari KKM dan juga dari madrasah berupa penghargaan dan juga diberikan kepada guru pendampingnya”.¹¹

Dalam proses layanan bimbingan kelompok dengan adanya respon positif dari pihak guru maupun dari madrasah maka peningkatan motivasi belajar dapat meningkat dengan baik. Kolaborasi antara guru BK dengan guru lainnya yang mampu mendorong siswa untuk lebih giat dalam pembelajaran juga dapat memberikan contoh baik bagi para siswa karena adanya hubungan keharmonisan dalam lingkungan madrasah dan hasil dari proses bimbingan kelompok juga akan berjalan secara maksimal.

Dalam proses implementasi bimbingan kelompok melalui teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Nurul Ilmi Bategete Nalumsari Jepara guru BK menggunakan beberapa tahapan, diantaranya tahapan atau prosesnya yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21)

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ahmad Fauzi di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 jam 10:10).

a. Perencanaan

Dalam perencanaan guru BK memilihkan peserta didik yang tingkat motivasinya kurang, peserta didik tersebut dan diambil sampel 8 peserta didik kelas VIII. Kemudian guru BK dan peneliti menyiapkan jadwal untuk melakukan bimbingan guna untuk memberikan motivasi agar belajar lebih semangat.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru BK dan peneliti dalam pertemuan pertama ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pertama yaitu pembentukan, peneliti menyambut peserta didik dengan baik atau penerimaan, selanjutnya peneliti membuka dengan menyuruh salah satu peserta didik memimpin do'a terlebih dahulu, setelah selesai berdo'a maka peneliti mengucapkan salam, dan menanyakan kabar. Selanjutnya peneliti membuat kontrak perjanjian adapun kontrak perjanjian pada pertemuan pertama ini dilakukan dalam waktu 45 menit, dan peneliti menjelaskan asas dalam layanan bimbingan kelompok

2. Tahap Peralihan

Pada kegiatan ini peneliti bersama-sama memantau kesiapan peserta didik dengan cara menanyakan “apakah bisa dimulai?” ketika semua peserta menjawab “bisa bu siap” maka layanan bimbingan kelompok ini dimulai. Dan juga peneliti menanyakan apakah sebelumnya sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dan peserta didik menjawab sudah pernah tapi hanya didampingi guru BK saja.

3. Tahap Kegiatan Inti

a. Rasional

Rasional ini guru BK dan penelaah memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyampaikan motivasi belajar yang ada pada dirinya masing-masing. Setelah peserta didik menyampaikan masalah maka peneliti menjelaskan tujuan dari layanan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya peneliti berdiskusi mengenai strategi konseling kelompok yang akan dilaksanakan

adapun strateginya yaitu dengan cara membahas hal-hal yang bisa meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

b. Implementasi Teknik *Positive Reinforcement*

Implementasi teknik *positive reinforcement* guru BK menyampaikan topik pembahasan yaitu tentang meningkatkan motivasi belajar setelah itu peserta didik mendengarkan topik yang diberikan oleh peneliti. Peneliti menyampaikan bahwa motivasi ini sangat penting karena motivasi yang dapat menumbuhkan semangat dalam menjalankan aktivitas termasuk dalam kegiatan belajar.

Menyusul pengumpulan data mengenai permasalahan tersebut melalui analisis ABC mengenai anteseden (pemicu), perilaku (dipertimbangkan frekuensi, intensitas, dan lamanya), dan konsekuensi. Yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis ABC sebagai berikut: tidak mengerjakan tugas dan tidak pernah memperhatikan guru ketika mengajar hal ini sering dilakukan akibatnya paham materi yang disampaikan oleh guru karena tidak adanya motivasi belajar

Selanjutnya guru BK dan peneliti memilih target yang ingin ditingkatkan adapun target yang dipilih yaitu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk pentingnya motivasi dalam belajar, peneliti memberikan penguatan bahwa jangan menyia-nyaiakan masa sekolah ini taati aturan sekolah dengarkan guru yang mengajar dan mematuhi segala aturan di sekolah.

Setelah itu, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan apa yang akan mereka lakukan dalam meningkatkan motivasinya dengan memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan selalu memperhatikan guru yang mengajar dalam memberikan *positive reinforcement* berupa ucapan “semangat untuk melakukan hal-hal positif” dan “kamu sudah bagus sudah ada niatan untuk meningkatkan motivasimu”

Peneliti juga menggunakan pendekatan behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan cara peneliti menyuruh peserta

didik merubah perilaku yang membuat mereka tidak termotivasi untuk belajar. Mengubah perilaku buruknya menjadi baik anggar tumbuh motivasi dalam belajar.

4. Tahap akhir

a. *Evaluation termination*

Peneliti memberikan dukungan dan semangat kepada kemajuan yang kan dicapai dengan menyampaikan kepada anggota kelompok “semangat demi meningkatkan motivasi belajar dan selalu melakukan hal hal positif”. Anggota kelompok yakin bisa meningkatkan motivasi sendiri dan peneliti menyimpulkan kegiatan adapun kesimpulan meningkatkan motivasi yaitu konsisten untuk melakukan hal-hal positif.

b. *Feedback*

Di akhir kegiatan ini peneliti meminta peserta didik mengungkapkan manfaat apa yang di dapatkan ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Adapun manfaat yang didapatkan peserta didik yaitu:

1. Menyadari pentingnya motivasi belajar sehingga akan terus melakukan hal positif di sekolah.
2. Senang akan melakukan kegiatan di sekolah karena ada motivasi untuk belajar dan akan mendapatkan kata positif yang mendukung dari guru BK dan peneliti.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Satu-satunya madrasah di desa Bategede yang memiliki lokasi yang strategis mudah dijangkau adalah MTs. Nurul Ilmi. Banyak anak-anak dari masyarakat sekitar memilih di madrasah Tsanawiyah ini karena masih satu desa. Karena kebanyakan orang tua siswa tidak memiliki sumber daya finansial dan pekerjaan yang memadai, wali murid menaruh kepercayaan kepada bapak ibu guru dengan membimbing dan mengajar pelajaran supaya anak-anak mereka memiliki pengetahuan sebagai bekal di masa depan. Namun semenjak adanya pandemi COVID-19 tahun lalu, sebagian besar mengalami penurunan motivasi belajar. Dampak dari pembelajaran online dilakukan

selama pandemi COVID-19, mengubah gaya belajar siswa dan menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar pasca pandemi COVID-19 untuk kembali menemukan kenyamanan dalam proses belajar mereka. Dalam penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik *reinforcement positif* di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, tidak lepas dari adanya suatu faktor yang menjadikan layanan tersebut dilaksanakan. Berikut ini merupakan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Dari hasil data-data penelitian yang diperoleh, terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *reinforcement positif* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

a. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak kepala madrasah Ahmad Fauzi, Lc., M. Pd. Yaitu:

“Ada dua faktor penghambat. Yang pertama adalah ketidakpercayaan siswa terhadap diri mereka sendiri, dan yang kedua adalah keyakinan siswa bahwa guru itu galak. Keyakinan ini membuat siswa tertutup dan lebih suka menghindar saat bertemu dengan orang lain. Akibatnya, sikap saling menghargai mereka berkurang. Faktor ketiga adalah pengaruh teman sebaya karena teman sebaya biasanya dapat mempengaruhi perilaku anak. Faktor terakhir adalah orang tua.”¹²

Selain pernyataan diatas, guru BK juga berpendapat mengenai faktor atau kendala dalam proses layanan bimbingan kelompok, berdasarkan pemaparan Ibu Sutarni, S. Pd selaku guru BK memperkuat penjelasan dari kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

”Ketika layanan bimbingan kelompok sedang berlangsung, banyak siswa yang pasif dan tidak antusias, yang menyebabkan suasana hening, ketika

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ahmad Fauzi di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 jam 10:10).

ditanya, banyak siswa yang malu dan masih menyesuaikan diri. Saling melempar jawaban ke teman lainnya. Peserta layanan kurang memahami masalah yang dibahas. Dan suasana kurang kondusif”¹³

Berdasarkan wawancara dari guru BK, bahwa faktor yang mendasari pengaruhnya implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan teknik *reinforcement positif* yaitu kurangnya peran dari orang tua dan kurang bisa membagi waktu antara belajar dengan bermain. khususnya siswa kelas VIIIA yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Gejala-gejala ini termasuk motivasi yang rendah terhadap materi pelajaran, rasa takut dan malu, tidak konsentrasi saat guru menjelaskan materi, kurangnya gairah untuk belajar, dan sering mengantuk selama pelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan baik, mereka bersikap pasif, diam, sering tidak mengerjakan tugas, tidak bersemangat di dalam kelas, tidak bekerja keras, dan tidak mau bertanya, dan gaduh di kelas. Selain itu, mereka mudah menyerah dan seringkali tidak memperhatikan instruksi guru. Semua upaya pencegahan dan perbaikan harus dilakukan agar gejala tidak terus muncul.

Selain guru di madrasah, peran orang tua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. Orang tua harus semakin menyadari pentingnya membimbing dan mendampingi anak-anak mereka sejak dini untuk mendorong mereka untuk belajar sebaik mungkin. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam mengajar anak di madrasah selama pandemi COVID-19 dan sesudah pandemi, sementara orang tua menghadapi kesulitan membagi waktu untuk mengurus pekerjaan dan mendampingi anak belajar pada saat yang sama. Meskipun, saat anak tinggal di rumah, peran orangtua sangat penting untuk membantu anak belajar. Media pendidikan saat ini lebih banyak diakses secara online, jadi orang tua harus membantu anak mereka belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru BK berkerja

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21)

sama dengan guru-guru lainnya. Seperti yang telah di katakan oleh bu Sutarni, S. Pd mengenai kerja sama dengan guru lainnya sebagai berikut:

“Saling kerja sama, dan saya yakin sudah dilakukan, itu pasti. Karena memang disini ditekankan untuk saling membantu satu sama lain dengan tujuan agar lebih kompak untuk membangun suasana kekeluargaan”.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa dengan teknik *reinforcement positif* sudah biasa bagi siswa, bimbingan kelompok dengan teknik ini berjalan dengan lancar walau kurang maksimal. Namun, walaupun berjalan dengan lancar, masih ada beberapa masalah yang harus diperhatikan dan diperbaiki oleh guru BK, seperti kurangnya waktu yang cukup untuk layanan bimbingan kelompok yang dimana kegiatan ekstra atau kegiatan yang lain tidak saling bertubrukan.

b. Faktor Pendukung

Dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi tidak diragukan lagi, keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan layanan bergantung pada faktor-faktor yang mendukungnya, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK, kepala madrasah, orang tua dan siswa adalah bagian dari komponen pendukung ini.

Faktor pendukung yang pertama, bahwa guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses meningkatkan motivasi belajar, sebagai panutan bagi siswa, guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa mereka sehingga mereka mengikuti. Faktor pendukung yang kedua adalah bahwa siswa adalah bagian penting dari proses pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar. Faktor yang ketiga adalah fasilitas yang memadai untuk kenyamanan dan kelancaran dalam proses layanan. Bapak Ahmad Fauzi, Lc., M, Pd. Kepala Madrasah, menjelaskan dalam wawancara bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ahmad Fauzi di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 jam 10:10).

“Saya mendukung penuh dengan adanya layanan bimbingan konseling di madrasah ini, karena tanpa adanya guru BK di madrasah ini, siswa kurang disiplin dan susah diatur. Memang ini kita masih berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar, karena harus kita akui dengan adanya pandemi COVID-19 di Indonesia yang berimbas besar terhadap kemauan dalam belajar, yang dulunya siswa pada aktif dan mudah diatur. Saat ini memang sedang proses perbaikan karena anak sudah terbiasa akan situasi pandemi, karena dulu waktu pandemi tiga hari sekali masuk sekolah secara bergilir, dan sekarang proses normalisasi dan proses perbaikan.”¹⁵

Ibu Sutarni selaku guru BK mengatakan dalam wawancara:

“Lagi-lagi dua faktor bisa menjadi positif dan negatif dalam layanan bimbingan kelompok ini. Orang tua yang benar-benar memperhatikan anaknya memberikan dukungan utama untuk keberhasilan bimbingan kelompok, dan teman sebaya akhirnya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok bersama-sama. Anak-anak didik dan diawasi baik di sekolah maupun di rumah”.¹⁶

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru BK menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara.

3. Hasil Setelah Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Menurut ibu Sutarni, S. Pd. Selaku guru BK di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIA telah menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan bimbingan kelompok ini juga dapat membantu mengubah perilaku anak. Memang, tidak semudah

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah Ahmad Fauzi di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 jam 10:10).

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21)

seperti membalikkan telapak tangan, diperlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan bimbingan kelompok ini juga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar mereka dan mengurangi masalah prestasi yang menurun. Selain itu, siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini dapat memperoleh keterampilan mental yang diperlukan untuk menyampaikan pendapat mereka di depan teman-temannya atau peserta bimbingan yang lain, saling terbuka, saling menghargai, dan mampu memecahkan masalah bersama-sama. Dengan diskusi kelompok, layanan bimbingan kelompok ini juga dapat membantu peserta berinteraksi satu sama lain. Setelah peserta melakukan layanan bimbingan kelompok, salah satu dari mereka memberikan komentar seperti yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII yang bernama Siti Muamaroh yaitu:

“sejujurnya saya belum paham betul mengenai apa itu motivasi, yang saya tahu motivasi itu ya hanya kata rayuan/iming-iming untuk semangat belajar, tapi setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok ini sekarang saya sudah paham apa itu motivasi belajar, cara meningkatkannya dan mempertahankannya”.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas, guru BK menjelaskan perubahan perilaku siswa kelas VIII setelah layanan bimbingan kelompok di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara:

“Setiap siswa yang saya tanya sehabis melakukan layanan ya mereka mengatakan senang, dan ada sebagian berhasil untuk meningkatkan motivasi belajarnya, kalau sudah ada perubahan, kita beri penguatan lagi dan terkadang diberikan hadiah”.¹⁸

Dengan mengamati bahwa siswa kelas VIII mengalami perubahan yang positif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kurangnya motivasi sudah sesuai dengan topik masalahnya.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Siti Muamaroh Siswa Kelas VIIIA di MTs. Nurul Ilmi (19 Oktober 2023 Jam 11:29 WIB)

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21).

Selain itu, sebagai hasil dari kegiatan bimbingan kelompok, guru BK cukup berhasil mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Diambil dari jurnal karya Yola Ulandari dan Dosi Juliawati, layanan bimbingan kelompok adalah aktivitas tatap muka antara guru BK dan anggota kelompok. Layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik bahasan yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi, terutama keterampilan komunikasi. Pengembangan nilai rasa, pemikiran, persepsi, wawasan pengetahuan, dan sikap peserta layanan dapat mendorong tingkah laku yang lebih efektif. Layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus dirancang untuk mencakup berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan dilema individu yang berpartisipasi dalam layanan.¹⁹ Dengan menggunakan dinamika kelompok, setiap peserta dapat mengutarakan tentang masalahnya di depan peserta lain dan berbagi pendapat satu sama lain.

Dikutip dari jurnal Ridho Rismi, Muri Yusuf, dan Firman Firman. Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa bimbingan kelompok digunakan ketika ada lebih dari satu orang yang menerima bantuan. Kelompok ini dapat berupa kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Bimbingan kelompok, menurut Natawidjaya, adalah sistem anugerah layanan bantuan yang bagus untuk meningkatkan kemampuan eksklusif, mencegah, dan menangani masalah.²⁰

Ada empat tahap perkembangan dalam bimbingan kelompok, menurut Hartinah pada Sri Narti, yang dikutip dari artikel ilmiah Nofran Ahmad yaitu:

¹⁹ Yola Ulandari, Dosi Juliawati, "Pemanfaatan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosi Siswa", *Indonesian Journal of Counseling & Development*, Vol.01 no. 01 (2019), 3.

²⁰ Ridho Rismi, dkk, "Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pemahaman Budaya Siswa", *Journal of Counseling Education and Societ*, Vol. 3 No. 1 (2022), 19.

a. Tahap Pembentukan,

Yang mencakup sosialisasi, pelibatan, dan pemasukan diri ke dalam suatu kelompok. Dalam tahap pembentukan, ada aktivitas seperti berikut:

- 1) Memberikan pemahaman tentang tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh masing-masing anggota kelompok dan seluruh kelompok.
- 2) Menjelaskan prinsip dan metode bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan menyampaikan diri.
- 4) Teknik khusus, termasuk beberapa teknik yang mungkin digunakan oleh pemimpin kelompok saat ini.
- 5) Bermain game untuk meningkatkan keakraban.²¹

b. Tahap Peralihan,

Ditahap ini pemimpin kelompok dapat menanyakan apakah anggota kelompok siap untuk memulai tugas. Untuk memastikan bahwa anggota kelompok benar-benar siap untuk melakukan kegiatan di tahap selanjutnya, konselor memastikan bahwa suasana dan situasi bimbingan kelompok membuat mereka merasa nyaman.

c. Tahap Kegiatan,

Topik (tentang komunikasi, berpakaian, dan sikap yang baik dan benar) disampaikan oleh guru BK, dan kemudian dibahas secara menyeluruh sesuai dengan tujuan awal kegiatan. Selain itu, sebagai pemimpin kelompok, guru BK juga diharuskan untuk mengatur prosedur aktivitas. Guru BK terus memastikan bahwa semua orang merasa nyaman di dalam kelompok. Kegiatan ini menciptakan dinamika kelompok dengan anggota bertanya jawab, berbagi pendapat tentang topik etika pergaulan, dan mengajarkan cara bersopan santun terhadap sesama.

d. Tahap Pengakhiran,

Guru BK meminta anggotanya untuk secara bergantian menyimpulkan hasil kegiatan dan berbagi dan bertanya

²¹ Nofran Ahmad, "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Kelas MIA 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017", *Artikel Ilmiah*, (FKIP Universitas Jambi: 2017), 7.

tentang pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.²²

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru BK di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari di Jepara menunjukkan bahwa siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok ini untuk kedua kalinya. Keadaan siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara, terutama siswa kelas VIII, dijelaskan oleh guru BK dan kepala madrasah yaitu siswa yang sudah termotivasi dan yang belum termotivasi berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa akan menikmati pembelajaran dengan baik jika ada komunikasi dan interaksi sosial yang baik antara siswa dan guru.

Madrasah melakukan tindakan lanjut untuk menangani beberapa siswa yang masih kurang motivasi. Guru BK menjelaskan bahwa ada banyak opsi untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan guru BK menggunakan bimbingan kelompok. Menurut beberapa guru dan kepala madrasah, beberapa anak masih memiliki masalah untuk meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, terutama di kelas VIII. Oleh karena itu, tindakan lanjut yang lebih tepat akan dilakukan oleh guru BK, yaitu memberikan bimbingan kelompok kepada siswa tersebut.

Selanjutnya dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di MTs. Nurul Ilmi masih terbilang rendah terkhusus bagi kelas VIII, sehingga perlu ditindak lanjut oleh guru BK yaitu dengan dilaksanakannya program layanan BK menggunakan layanan bimbingan kelompok. Permasalahan tersebut yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok tersebut harapannya siswa yang awalnya motivasi yang masih rendah, mampu untuk kedepannya dapat meningkatkan motivasi. Pentingnya meningkatkan motivasi yang dilakukan guru BK melalui layanan bimbingan kelompok untuk memudahkan siswa dalam mencapai cita-cita dan prestasi yang lebih baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

²² Novi Andrianti, "Investigasi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Tentang Etika Pergaulan Siswa di Era Digital", *Jinotip (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, Vol. 7 No. 2 (2020), 120.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Berdasarkan jurnal karya Kurniati dan Ervina, penguatan juga dikenal sebagai *reinforcement*, merupakan respons positif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru BK terhadap perilaku positif siswa dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan sikap tersebut. Penguatan diberikan terhadap tingkah laku tertentu secara sengaja supaya tingkah laku tersebut dapat diulangi. Penguatan yang diberikan oleh guru BK sangat penting bagi siswa.²³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Kesehatan, kesehatan jasmani dan rohani sangat memengaruhi kinerja dalam belajar. Sakit dapat mengurangi keinginan untuk belajar.
- 2) Intelegensi dan bakat, keduanya sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Jika siswa memiliki intelegensi yang tinggi dan bakat dalam suatu bidang, proses belajar menjadi lebih mudah dan lancar. Jika keduanya kurang, hasilnya juga cenderung kurang baik.
- 3) Minat dan Motivasi, kedua komponen ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Minat adalah dasar dari proses belajar untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Metode Pembelajaran, metode pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan belajar, faktor fisiologis dan ilmu kesehatan akan menghasilkan hasil yang diinginkan.²⁴

Hasil analisa yang di dapat penulis saat observasi di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara yakni baik mengenai kesehatan, intelegensi dan bakat sudah cukup baik. Memiliki tubuh yang sehat dan bugar memungkinkan siswa

²³ Kurniati, Ervina, “Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, *AKADEMIKA: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol. 16 No. 1 (2020), 61.

²⁴ Nurul Azizah, “Efektivitas Teknik *Reinforcement* dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Pekanbaru” , (UIN Sultan Syarif Kasim Riau:2019), 24-27.

kelas VIII untuk terhindar dari penyakit dan tetap melakukan aktivitas sehari-hari dan juga dapat meningkatkan semangat belajar. Sedangkan siswa yang intelegensi yang tinggi mempunyai kemampuan untuk mengingat, imajinasi yang berkembang, kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah dengan cepat, dan kemampuan untuk berpikir kreatif. Sebagian besar di kelas VIIIA mempunyai IQ yang cukup baik. Lalu mengenai bakat siswa, para guru dan kepala madrasah selalu mensupport dengan adanya fasilitas yang ada di madrasah dan mengapresiasi bakat-bakat siswanya. Sedangkan minat dan motivasi siswa cukup agak rendah, karena antara minat siswa yang tinggi namun fasilitas yang kurang memadai itu menjadi kendala tersendiri bagi siswa dan madrasah. Sedangkan motivasi siswa yang lumayan rendah disebabkan kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua di rumah, di tambah dampak pasca Covid-19 melanda. Yang awalnya tidak begitu banyak siswa yang motivasinya rendah, sekarang semakin banyak yang motivasinya kurang dan susah untuk diatur. Mengenai metode pembelajaran, salah satu yang paling penting adalah kinerja guru di kelas, yaitu bagaimana mereka dapat mengatur suasana kelas agar menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sudah menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti, selalu memberikan motivasi dan masukan. Melakukan diskusi atau tanya jawab didalam kelas yang apabila siswa dapat menjawab dengan baik maka akan diberikan *reinforcement positif* berupa hadiah atau nilai plus untuk menunjang semangat siswa.

b. Faktor Eksternal

Insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman sering memengaruhi motivasi ekstrinsik. Misalnya, siswa berusaha keras untuk lulus ujian dan mendapatkan nilai yang baik. Karena itu, hadiah membantu siswa terus mengerjakan tugas, yang bertujuan untuk mengontrol perilaku mereka dan memberikan informasi tentang apa yang mereka ketahui tentang kemampuan mereka.²⁵

Di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara sudah menerapkan teknik penguatan baik positif dan negatif dan

²⁵ Vivin Anis Faristin, dkk, “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students’ Learning Motivation*”, (Universitas PGRI Semarang:2023), 135.

semua guru sudah menerapkannya. Penguatan positif contohnya berupa apabila anak mendapatkan nilai yang baik atau mendapatkan prestasi, maka biasanya guru memberikan *reward* sebuah pujian atau hadiah. Sedangkan penguatan negatif di berikan dengan memberikan *punishment* berupa contoh berdiri di depan kelas, atau membersihkan kamar mandi.

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Reinforcement Positif* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara

Salah satu indikator keberhasilan guru BK dalam melaksanakan proses layanan bimbingan kelompok adalah perubahan sikap siswa, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Dalam kasus ini, perubahan siswa dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan apa yang telah dipelajari.

Dari pengamatan penulis menunjukkan bahwa, meskipun tidak semua memperlihatkan perubahan secara keseluruhan, perubahan ini dianggap sangat baik untuk proses belajar mengajar di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Walau ada beberapa hambatan, tetapi mereka dapat diatasi dan kegiatan layanan ini dapat berjalan sesuai rencana.

Tujuan bimbingan kelompok menurut Prayitno, dalam jurnal Dian Novianti Sitompul, adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, membantu anggota kelompok yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.²⁶
- b. Tujuan khusus, tujuan utama bimbingan kelompok adalah untuk membahas topik eksklusif yang berkaitan dengan masalah aktual (hangat) yang menarik perhatian peserta.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dibimbing merasa terbantu dalam mengatur kehidupan mereka sendiri tanpa perlu meminta bantuan atau pengaturan dari orang lain. Tidak lagi ikut-ikutan atau tidak memiliki pendapat sendiri. Selain itu, siswa berani mengubah pandangan mereka dan berani menanggapi konsekuensi atas perilaku mereka. Mereka tidak

²⁶ Nadila Miftahul Jannah, Syawaluddin, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Putri Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Hanifa Jorong 3 Kampung Nagari Gadut Tilatang Kamang Kabupaten Agam”, *YASIN Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, Vol. 3 No. 1 (2023), 142.

lagi membuang diri atau mencari kambing hitam atas kesalahan yang mereka lakukan.²⁷

Hasilnya menunjukkan bahwa teknik *reinforcement positif* ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Hal ini ditinjau dengan mempertimbangkan tujuan layanan bimbingan kelompok, yang dianggap memenuhi kebutuhan siswa kelas VIII. Selain itu, telah diketahui bahwa siswa kelas VIII ini masih remaja dan labil. Selain itu, mereka sedang mengalami peralihan dari MI ke MTs, dan layanan ini dapat membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan, peraturan, dan tata tertib yang baru.

Pintrich menjelaskan bahwa istilah "motivasi" berasal dari bahasa Latin, "movere", yang berarti bergerak. Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu, terus melakukannya, dan menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa ide motivasi digunakan untuk mengungkapkan harapan berperilaku, arah sikap (pilihan), intensitas sikap (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi.²⁸

Sikap kurangnya motivasi untuk belajar sangat berdampak negatif pada prestasi, terutama bagi para pelajar. Sebelum layanan bimbingan kelompok diterapkan, banyak siswa di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara mengalami kurangnya motivasi untuk belajar. Meskipun demikian, perubahan yang signifikan dapat diamati setelah implementasi program bimbingan kelompok ini. Beberapa orang sudah menyadari dampak dari sikap kurang termotivasi belajar dan mulai mengubah kebiasaan mereka, berhenti menunda pekerjaan dan bermalas-malasan.

Guru BK memberi penjelasan tentang adanya perubahan perilaku positif pada siswa kelas VIII setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di MTs. Nurul Ilmi Bategede Nalumsari Jepara. Bu sutarni mengungkapkan

²⁷ Dian Novianti Sitompul, "Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role-Playing* Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa dalam Menolong teman di SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, *Jurnal EduTech*, Vol. 1 No. 1 (2015), 5.

²⁸ Ni Wayan Karang Mulyati, "Hubungan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII Swemester Genap SMP Negeri 2 Banyuwangi", *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, Vo. 8 No. 1 (2019), 54.

"Kami tetap mengawasi anak-anak kami karena usia mereka adalah usia di mana emosi belum stabil bisa berubah dari waktu ke waktu, jadi sementara evaluasi masih dalam tahap pengamatan dan untuk rencana ke depan kami ingin membuat bimbingan kelompok ini menjadi lebih menarik lagi"²⁹

Dengan menganalisa bahwa setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, siswa di kelas VIII mengalami perubahan yang positif, dapat disimpulkan bahwa memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang sebelumnya kurang termotivasi sudah sesuai dengan topik masalahnya.



²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sutarni Selaku Guru BK di MTs. Nurul Ilmi (18 Oktober 2023 Jam 11:21)